
**STRATEGI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
DI MTS. AL-MA'ARIF KOTA PONTIANAK**

Oleh

Siti Hanifah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Pontianak

Email: hanifahustazah@gmail.com

Abstrak

Strategi manajemen kepala Madrasah di MTs Al-Ma'arif kota Pontianak dengan melakukan evaluasi KBM setiap bulan melalui rapat guru dan evaluasi program kerja guru seperti di supervisi perangkat mengajar sehingga membuat rencana kerja harian untuk tindak lanjut kedisiplinan kinerja guru dalam memantau dan meningkatkan kinerja waka kurikulum, kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu input pendidikan di Madrasah melalui pemberdayaan keterlibatan dan kepedulian warga madrasah dan organisasi atau instransi terkait melalui komunikasi dan koordinasi yang baik, Prestasi akademik, dilakukan kepala madrasah dengan memotivasi kerja dan meningkatkan disiplin tenaga pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga prestasi non-akademik, dilakukan kepala madrasah dengan mengikutsertakan dan saling bekerja sama dengan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menerapkan pendekatan pembiasaan dalam membentuk perilaku siswa dan melaksanakan kegiatan ekstra berupa private membaca Al-Quran dan pramuka, faktor yang mempengaruhi Strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dimana dalam kegiatan ini, guru juga berperan penting dalam pelaksanaannya. Namun tidak hanya itu hambatan karena sekolah masuknya sore maka hambatan yang ada itu, namun dapat teratasi dengan baik

Kata Kunci: Strategi Manajemen Kepala Madrasah, Prestasi Akademik & Non Akademik

PENDAHULUAN

Kemampuan kepala madrasah sebagai manajerial merupakan salah satu strategis untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Karena manajemen kepemimpinan dapat menggerakkan, memberdayakan dan mengarahkan sumber daya manusia yang ada secara efektif dan efisien kearah pencapaian tujuan. Keberadaan pemimpin menjadi lebih baik dan penting dalam mengembangkan visi dan misi organisasi untuk menciptakan sebuah prestasi akademik dan non akademik dengan memperhatikan apa yang akan dilakukan sebelum melangkah.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan dan unsur penting terhadap pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran pendidikan secara integral melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Pemimpin yang

memiliki visi dan mampu menterjemahkan visi tersebut ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan yang spesifik. Sorang pemimpin dapat mencontoh perbuatan baik yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mncapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kepemimpinan pendidikan meliputi kepala sekolah, guru, dan personal sekolah pada dimensi kepemimpinan masing-masing.

Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan manajemen madrasah dalam upaya peningkatan prestasi akademik serta prestasi non akademik madrasah tidak terlepas dari pengawasan kepala madrasah dan substansi pengawasan pendidikan diharapkan menjadi lebih baik dan dapat memperbaiki, karena kepala madrasah



merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggungjawab terhadap maju mundurnya sekolah yang di pimpinnya. Oleh karena itu, kepala madrasah di tuntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen dan fungsi kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif.

Strategis manajemen kepala Madrasah karena pendidikan menentukan sumber daya manusia. Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan kepala Madrasah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala madrasah sebagai pimpinan. Manajaemen kepala Madrasah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan

Sedangkan Menurut Mulyadi, (2010:154) Kemampuan seorang pemimpin dalam mengembangkan mutu pendidikan tidak lepas dari keyakinan, nilai, dan perilaku yang dikembangkan kepala madrasah dalam organisasi sekolah untuk melakukan perbaikan mutu berkelanjutan. Pemimpi yang unggul dalam mencapai mutu pendidikan merupakan pertimbangan yang penting. Seorang pemimpin pendidikan membutuhkan langkah dan kemampuan dalam mengembangkan suatu pendidikan.

Apabila seorang kepala madrasah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, gagap memanfaatkan peluang yang ada, cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, dan tidak memiliki perspektif-perspektif tersebut diatas, maka jangan diharapkan kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika seorang kepala madrasah tersebut memiliki potensi yang cukup baik, maka ia akan cenderung untuk terus meningkatkan organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpnnya. Sehingga dengan sendirinya kualitas pendidikan ikut

meningkat. Oleh karena itu, kepala madrasah adalah orang yang benar-benar diharapkan menjadi pemimpin agar tercapai tujuan pendidikan dan memiliki mutu pendidikan yang baik.

Strategi manajemen kepala madrasah yang di harapkan adalah yang mampu melakukan perubahan besar dalam meningkatkan kualitas akademik dan non akademik dan memberikan pengaruh perubahan terhadap kualitas tersebut adalah bukan merupakan suatu hal yang mudah, karena banyak factor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, untuk pencapaian prestasi akademis terhadap peserta didiknya sangat diperlukan prestasi dari peserta didik dalam bidang non akademis. Prestasi non akademis peserta didik sangatlah luas dan tidak hanya dalam bidang olahraga dan seni saja. Dalam pengembangan potensi non akademis, sekolah harus mampu mewedahi berbagai bidang non akademis. Untuk itu diperlukan strategi pelaksanaan yang bisa mewujudkan pengoptimalan potensi non akademis peserta didik

Strategi mnajemen kepala madrasah dalam meningkatkan Prestasi Pendidikan akademik dan non akademik di MTs. Al-Ma'arif adalah suatu langkah yang tepat untuk memajukan sebuah lembaga pendidikan karena merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang yang sudah berkembang lebih baik karena sudah mampu bersaing dan merealisasikan tujuan pendidikan yang berprestasi selain itu dilembaga ini memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan non akademik dengan berupaya meningkatkan eskul seperti hadrah, tundang melayu dan pentas seni lainna sebagai daya tarik dan promosi madrasah terhadap pendidikan Islam di Kota Pontianak Barat. Dalam kegiatan tersebutmadrasah mampu meningkatkan kualitas prestasi akademik dan non akademik sejak tahun 1988 hingga sekarang 2019 dengan demikian pendidikan itu bisa dimulai dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengordinasian, pembiayaan, pengendalian,

penilaian, serta pendayagunaan seluruh sumber daya manusia dan sumber daya madrasah yang merujuk pada delapan standar pendidikan, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah usaha untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam analisis data, peneliti tidak menggunakan teknik statistik melainkan dalam bentuk verbal dan analisis secara mendalam

Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari informan serta informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut: 1) Observasi langsung, 2) Komunikasi langsung, dan 3) Studi dokumenter.

Teknik Observasi langsung adalah cara untuk mengumpul data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa pedoman observasi.

Dalam observasi langsung peneliti menggunakan panduan observasi dalam pengumpulan data dengan cara menyediakan waktu yang cukup untuk melihat objek dari berbagai segi dan jurusan secara berulang-ulang. Kemudian melihat objek yang sejenis dan lebih banyak dari segi yang berbeda-beda dengan menggunakan alat bantu handycam, kamera foto, dan MP3, kemudian memperhatikan data-data yang relevan, menggolong-golongkan sesuai dengan fenomena tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi dan Non Akademik Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Ma'arif Kota Pontianak

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-

dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan.

Dokumen menurut Suharsimi Arikunto (2010) adalah catatan mengenai berbagai kejadian di masa lalu baik berupa media cetak maupun tulis seperti surat, catatan harian berupa notulen, dan dokumen lainnya. Tahap pertama peneliti akan melakukan exploring yaitu menggali dan mencari data yang Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi dan Non Akademik Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Ma'arif Kota Pontianak. Setelah dokumen terkumpul, ditelaah dengan cepat sesuai dengan fenomena yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

Tahap ke tiga Organizing yaitu menyusun data-data tersebut berdasarkan urutan kepentingan penelitian. Tahap yang ke empat adalah interpreting yaitu menafsirkan dokumen yang telah dikelompokkan sesuai dengan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi dan Non Akademik Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Ma'arif Kota Pontianak dengan cara menterjemahkan dokumen dokumen secara utuh ke dalam makna yang sebenarnya ingin diungkapkan oleh data tersebut. Tahap yang terakhir adalah analysing. Peneliti akan mencocokkan, membandingkan, dan mengkaitkan fakta-fakta yang ada dengan teori - teori yang berkaitan dengan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi dan Non Akademik Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Ma'arif Kota Pontianak.

Teknik komunikasi langsung dimaksudkan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan atau komunikasi secara langsung berupa data yang diinginkan dalam bentuk wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi manajemen yang digunakan oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik

Manajen strategi yang digunakan dalam meningkatkan prestasi akademik ini,



peneliti temukan bahwa dalam melaksanakan strategi manajemen ini sangatlah harus mempuayai indikator yang jelas wawancara dengan kepala Madrasah adalah sebagai berikut; “memberikan tambahan belajar dan memberikan bimbel les diluar kelas juga memberikan peluang kepada guru untuk pengayaan lewat media sosial semisal tanya jawab juga diskusi, Membuat program semester dan tahunan tentang kurikulum yang berbasis global Memberikan pembekalan kepada guru tentang pedagogik (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019). Menurut Eddy Yunus (2016:11) pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, *strategos* (*stratos* = militer dan *ag*=memimpin) yang artinya generalship atau sesuatu yang yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenagkan perang, yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenagkan suatu peperangan, strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenagkan suatu perang. Seorang yang berperan mengatur strategi, untuk menenangkan peperanga sebelumnya. Menurut Carto dalam Eddy Yunus (2016: 163), strategi berarti menjalankan strategi denagan perencanaan, target waktu, dan tujuan yang jelas strategi adalah 1) siasat perang; 2) ilmu siasat perang; 3) tempat yang baik menurut siasat perang; 4) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dalam hal ini Strategi yang digunakan oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik mengatakan sebagai berikut mengenai strategi kepala Madrasah di MTs Al-Ma’arif adalah; “Selalu melalukan evaluasi KBM setiap bulan melalui rapat guru dan Evaluasi progran kerja guru seperti di supervisi perangkat mengajar sehingga membuat rencana kerja harian untuk tindak lanjut kedisiplinan kinerja guru dalam memantau dan meningkatkan kinirja waka kurikulum (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019)

Menurut Mulyasa, (2015: 160) Mutu pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembagunan nasiomal. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas.ena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan startegi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Jadi dalam meningkatkan nilai akademis kepala madrasah mempunyai strategi yang beda dengan yang lainnya sehingga sehingga dalamprose pencapaiannya setiap mata pelajaran baik umum atau pun agama kepala madrasa menggunakan analisis SWOT di program semester dan tahunan sehingga hasil nya dapat di lihat saat ujian madrasah dilihat dari niasiswa. Sedangkan prestasi akademik yang sudah didapat dalam mempertahankan prestasi madrasah wawancara dengan waka kurikulum adalah sebagai berikut; “Aktip pada lomba Aksioma dan KSM pada tingkat madrasah di kota juga Pramuka (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019)

Menurut Handayadiningrat dalam Vaithzal Rivai dan Sylviana Murni, (2009:598) teknik pengelolaan manajemen mencakup. 1) organisasi dan metode 2) sistem perencanaan pembuatan program dan anggaran (SIPPA), yang dikembangkan dari konsep PPBS (*palining programming, and buggeting system*); 3) sistem manajemen informasi; 4) operation resect; 5) analisis sistem, 6) teknik-teknik perencanaan, 7)

teknik-teknik pengambilan keputusan, 8) statistik, 9) sistem kearsipan; 10) administrasi materil; 11) administrasi perkantoran; 12) ketatatusahaan.

Prestasi akademik yang di pertahankan oleh madrasah adalah siswa/siswa dalam semua perlombaan diantaranya adalah lomba aksiomi, KSM dan peramuka. Sedangkan hasil wawancara mengenai bentuk-bentuk prestasi non akadkemik yang sudah didapat dalam mempertahankan prestasi madrasah adalah sebaga berikut; Tundang melayu juga Darmbend, Mawaris, Hadrah, Putsal, Bulutangkis, Voly dan pimpong (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019)

Prestasi non akademis yang didapat Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ma'arif adalah juara dalam semua bidang perlombaan, baik lomba rohani dan jasmani, katagori strategi yang ditetapkan kepala sekolah adalah strategi pra kondisional, yang meliputi membangun dan menegakkan kedisiplinan di kalangan guru dan murid, serta memotivasi mereka, di bawa kepemimpinannya, kepala sekolah mengeluarkan peraturan tingkah laku baru ini menerapkan system point yaitu siswa menerima sanksi tertentu setelah ia mengumpulkan jumlah poin melanggar peraturan sekolah. Dalam menegakkan peraturan baru semacam itu, kepala sekolah tampak sangat tegas, sehingga strategi yang dimiliki sesuai dengan apa yang dimilikinya tidak hanya itu dalam pelaksanaan prestasi akademik non akademik sesuai dengan apa yang di inginkan oleh kepala madrasah

Langkah-langkah Strategi manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Pelaksanaan penerapan model Langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dalam membuat Strategi manajemen Kepala Madrasah meningkatkan prestasi madrasah adalah dengan pembuatan perencanaan sesuai dengan wawancara dengan bapak Mukhlisin mengatakan sebagai berikut;. "Pembuatan perencanaanya

dengan membuat anggaran dasar secara global dan kemudian di rapatkan dengan dewan guru dan memberikan usulan-usulan yang akan di programkan untuk memulai kegiatan pendidikan yang dilakukan pada awal tahun ajaran (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019)

Konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar tentang manajemen strategi dikemukakan Wheelen and Hunger dalam Mulyasa, (2015: 160) sebagai berikut; 1) Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manejerial yang memenuhi kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strtaegi, implementasi strategi, dan evaluasi dalam pengendalian. 2) Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan, (opportunity), ancaman (threat) lingkungan dipandang dari segi kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness). 4) Keputusan strategi berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasai secara keseluruhan dan memiliki tiga karakteristik, yaitu rre, consequential, dan directive, rare merupakan keoutusan-keputusan strategi yang tiada biasa dan khusus, serta tidak dapat ditiru. 5) Manajemen strategi pada bayak organisasi cenderung dikembangkan dalam empat tahap, mulai dari perencanaan keuangan dasar ke perencanaan berbasis peramalan yang bisa disebut perencanaan strategi menuju manajemen stategi yang berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi, dan pengendalian. 6) Organisasi yang menggunakan manajemen strategi cenderung bekerja lebih baik disbanding yang tidak. 7) Mudel manajemen strategik mulai dari pengamatan lingkungan ke perumusan strategi, termasuk penetapan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan menuju ke implementasi strategi, termasuk pengembangan program, anggaran, dan prosedur yang berahir pada evalusai dan penilaian.

Dalam meningkatkan presrtasi madrasah dengan membuat perencanaan



Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan madrasah. Tanpa ada strategi maka program madrasah tidak akan berjalan. Strategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan madrasah. Sehebat apapun seorang pimpinan jika ia tidak memiliki strategi yang baik dan jitu maka programnya yang dijalankan atau perencanaan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang ada di madrasah juga kepemimpinan tidak hanya mengandalkan kemampuan sang pemimpin namun juga strategi sang pemimpin. Wawancara dengan bapak Mukhlisin mengatakan sebagai berikut; “Membuat pembagian tugas pada setiap semester juga membuat perencanaan pendidikan KKM, SKL juga Melakukan supervisi pada kinerja guru pada setiap semester serta membuat rencana yang matang juga tindak lanjut kinerja TU dan Waka dan guru” (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019)

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah atau madrasah harus mengembangkan strategi utamanya berkaitan dengan kegiatan akademik dalam upaya untuk menghasilkan lulusan sebagaimana yang dicitakanya. Dalam menghasilkan lulusan tersebut sekolah atau madrasah harus memperhatikan berbagai hal, namun yang terpenting adalah berkaitan dengan, (1) kebutuhan dan harapan stakeholder; dan (2) regulasi yang berlaku. Kebutuhan dan harapan stakeholder diketahui dari berbagai proses pengukuran tentang stakeholder. Sedangkan berkaitan dengan strategi yang dikembangkan sekolah atau madrasah harus berpijak pada regulasi yang ada.

Dalam hal ini kepala sekolah membeikan tugas kepada guru dalam membuat perencanaan pendidikan seperti KKM, SKL sehingga terlaksana dengan baik dan prestasi siswa meningkat jadi Seorang pimpinan dalam menerapkan suatu strategi harus menganalisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh semua guru,

kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi. Selanjutnya seorang pimpinan harus memperhatikan pentingnya operasionalisasi keputusan dasar yang dibuat dengan memperhatikan kemampuan organisasi di bidang anggaran, sarana, prasarana dan waktu, terakhir menciptakan umpan balik sebagai instrument ampuh bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang telah ditentukan itu untuk mengetahui apakah sasaran terlampaui, hanya sekedar tercapai atau mungkin bahkan tidak tercapai. Kesemuanya itu diperlukan sebagai bahan dan dasar untuk mengambil keputusan di masa depan sehingga prestasi akademik ataupun non akan dicapai dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala madrasah adalah sebagai berikut; “Menentukan SOP langkah – langkah yang akan dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang dan mengoptimalkan kinerja TU juga Mengoptimalkan sistem informasi media sosial untuk mempromosikan madrasah serta memasang jaringan internet agar mempermudah akses kinerja TU dan operator” (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019)

Menurut Veithzal Rival Zainal (2014: 2) kepemimpinan adalah sebuah proses mengarahkan dan mengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok yang indetik pada tiga implikasi yang penting. 1). kepemimpinan yang melibatkan orang lain baik itu bawahan atau pengikut, 2) kepemimpinan yang melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, 3) adanya kemampuan untuk membentuk kekuasaan yang berbeda untuk mengaruhi tingkahlaku pengikutnya. Sedangkan menurut Alben Ambarita, (2015: 52) kepemimpinan adalah upaya atau proses mempengaruhi orang baik secara individu

maupun kelompok masyarakat, dalam mencapai tujuan organisasi, sebagai upaya mendapatkan dukungan dari pengikutnya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan menentukan SOP dan mengoptimalkan kerja TU dalam hal ini informasi media sangat berperan penting dalam hal ini Strategi Kepala Madrasah dalam Mempimpin Warga Madrasah: Kepala madrasah sebagai pemimpin harus kreatif dan mempunyai strategi tertentu dalam menciptakan perubahan guna merespon tuntutan pendidikan yang juga terus berubah baik akademik ataupun non akademik. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan kepemimpinan efektif. Strategi kepala madrasah dalam memimpin tenaga pendidik dan kependidikan sehingga dalam proses ini kepala madrasah mengoptimalkan semua anggota yang ada di lingkungan madrasah, guru ataupun TU.

Teknik-teknik perencanaan Strategi Kepala Madrasah meningkatkan prestasi madrasah sesuai dengan wawancara dengan bapak mukhlisin mengatakan sebagai berikut; “Membuat draf kegiatan madrasah dalam setahun sudah di program juga membuat program dan rencana SWOT juga Membangun manajemen madrasah secara terbuka dengan melakukan kerja sama dengan instansi terkait. Membangun mitra kerja dengan sekolah di sekitar madrasah terutama MI atau SD yang akan masuk sekolah jika tamat. Melakukan seleksi siswa yang baru masuk ke kelas 7 terutama NIM yang tinggi (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019)

Langkah-langkah Strategi Kepala Madrasah dalam membuat perencanaan Strategi Kepala Madrasah meningkatkan prestasi madrasah hasil wawancara dengan kepala madrasah adalah sebagai berikut; Menerima masukan dan saran dari bawahan guru dan masyarakat. Membuat analisa SWOT. Memberi bonus bagu guru yang muridnya mendapat nilai tinggi pada ujian UN. Memberikan bonus gaji dalam setahun bagi guru yg berprestasi dan disiplin (hasil

wawancara, tanggal 24 Agustus 2019)

Menurut Peter G. Northouse, (2013: 5) terlepas dari banyaknya cara untuk membuat konsep kepemimpinan, komponen berikut bisa diidentifikasi sebagai pusat fenomena tersebut; 1) kepemimpinan adalah suatu proses, 2) kepemimpinan melibatkan pengaruh, 3) kepemimpinan terjadi didalam kelompok, 4) kepemimpinan melibatkan tujuan yang sama. Dengan didasarkan pada komponen ini, defnisi berikut tentang kepemimpinan. Kepemimpinan adalah proses dimana individu memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama.

Langkah-langkah Strategi Kepala Madrasah dalam membuat analisis Strategi Kepala Madrasah meningkatkan prestasi madrasah meningkatkan prestasi madrasah hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut; “Melakukan analisis SWOT. Memberikan program tindak lanjut jika program yang sudah di buat gagal akan dilakukan SWOT (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019)

Jadi langkah-langkah kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu input pendidikan di Madrasah melalui pemberdayaan keterlibatan dan kepedulian warga madrasah dan organisasi atau instransi terkait melalui komunikasi dan koordinasi yang baik; (b) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di MTs Al-Ma’aruf NU melalui self management perubahan dan sikap interpreneurship dengan menerapkan kepemimpinan partisipatif dan delegatif; (c) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu output pendidikan diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Prestasi akademik, dilakukan kepala madrasah dengan memotivasi kerja dan meningkatkan disiplin tenaga pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran; (2) Prestasi non-akademik, dilakukan kepala madrasah dengan mengikutsertakan dan saling bekerja sama dengan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menerapkan pendekatan pembiasaan dalam membentuk



prilaku siswa dan melaksanakan kegiatan ekstra berupa private membaca Al-Quran dan pramuka.

Faktor yang mempengaruhi Strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

Faktor yang mempengaruhi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, dari hasil wawancara dengan kepala madrasah adalah sebagai berikut; “Kemampuan siswa yang tidak sejalan dengan kurikulum. Kemampuan guru yang tidak seimbang dengan perkembangan zaman. Tidak terjalainnya hubungan anantara orang tau dengan lembaga SWOT” (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019)

Dalam hal ini kemampuan siswa yang tidak sejalan akhirnya menjadi penghambat dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Konsep realitas kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik hasil wawancara dengan kepala madrasah adalah sebagai berikut; “Konsep realitas kepala madrasah adalah sebagai pengambil kebijakan Membuat program dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik” (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019)

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang telah di rumuskan pemerintah dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dalam peraturan tersebut terdapat lima dimensi kompetensi yaitu: keberibadian, manajerial, supervisi, dan sosial. Setiap dimensi kompetensi memiliki sub-sub sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas 2016) terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai 1) educator (pendidik) 2) manajerial, 3) administrator, 4) supervisor, 5) leader, 6) pencipta iklim kerja, 7) wirausahawan.

Dalam kontruksi moral kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik wawancara dengan bapak ...adalah

sebagai berikut” Memberikan taulada kepada para guru siswa dan masyarakat. Memberikan kontribusi positif untuk perkembangan bakat dan minat siswa. Memberikan harapan besar terhadap kepercayaan masyarakat sebagai madrasah yang bermartabat dan berwibawa (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019)

Jadi memberikan tauladan adalah salah satu memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan bakat siswa yang ada di MTs. Al Ma’arif sehingga masyarakat percaya sebagai madrasah yang bermartabat yang mempunyai kebudayaan yang baik. Konsep waktu kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik menurut waka kesiswaan mengatakan sebagai berikut; “Membangaun madrasah tidak mudah membalikkan tangan Memerlukan pengerbanan moral dan moril. Waktu adalah pedang. Waktu tidak berlaku surut tetapi terus berputar maka manfaatkanlah waktu sebaik mungkin. Hari besok lebih baik dari pada hari ini Cepatlah selesaikan tugas sesuai waktu yang sudah di tentukan (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019).

Prestasi adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang di kembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes (Depertemen pendidikan nasional (2008:895) sedangkan akademik adalah kemampuan yang dapat di ukur secara pasti karena ilmu pengetahuan itu sendiri yang bersifat pasti dan dapat di uji kebenarannya. sedangkan pengertian prestasi non akademis adalah sesuatu yang di luarhal-hal yang dan tidak terpaku pada suatu teori contoh prestasi akademik ,olimpiade sains, nilai IP kelulusan sekolah, sedangkan prestasi non akademik contohnya, mengikuti lomba menjadi atlit timnas, menjuarai drambend, tundang melayu.

Perkembangan madrasah memerlukan perkembangan moral yang berputar pada manfaat yang ada sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih baik lagi. Tidak hanya itu dalam hal ini masyarakat susah mempercayai bahwa madrasah tersebut mempunyai wawasan yang luas dan etika

yang baik. Faktor yang menyebabkan konflik dalam meningkatkan prestasi akademik adalah sebagai berikut; Kemampuan siswa yang tidak sejalan dengan kurikulum adalah kemampuan guru yang tidak seimbang dengan perkembangan zaman juga tidak terjalainnya hubungan anantara orang tua dengan lembaga maka perlu adanya komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga pelaksanaan dan proses belajar mengajar lebih baik (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019)

Tahapan yang sangat mempengaruhi adalah faktor interen (pengaruh dari dalam) yakni dalam membangun prestasi akademik dan non akademik madrasah pastinya ada yang mempengaruhi yakni:

Pertama faktor dari pendidik dalam memberi contoh model pembelajaran dan bimbingan yang baik, analisa terhadap materi pembelajaran (AMP), program tahunan (PT), program semester (PS), program pembelajaran, (PP) serta mengembangkan daftar nilai peserta pendidik dan program layanan bimbingan konseling kadang tidak dilakukan dengan kontinyu sehingga proses penyampaian untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik tidak tidak terarah dan maksimal,

Kedua kemampuan dari kepala madrasah itu sendiri, dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya sebagai kepala madrasah harus mampu membawa arah tujuan visi dan misi serta melakukan perubahan sistem pendidikan yang lebih baik dan moderen selain itu mampu dan mau mendelegasikan wewenangnya kepada staf. Menurut Stephen G.H dalam buku *islamic education leadership* NurEfendi, (2017:27). Pemimpin diharapkan mampu memperkecil kesenjangan antara ability dan authority, karena seetiap kepemimpinan di dalamnya ada dua konsep kekuasaan: power over (memusatkan kepeduliannya sebagaimana pemimpin mengawasi mengontrol) dan power to (instrumen pabilitas). Kedua hal tersebut jarang di perhatikan oleh kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya sehingga melahirkan

kesenjangan dari lama.

Menurut Fatchiah E. Kertamuda (2015: 57) faktor yang menyebabkan konflik baik dalam skala kecil maupun besar adalah kesalahpahaman atau ketidak mampuan terhadap perbedaan yang yaitu yang pertama konsep realitas, konsep ini memandang bahwa realitas bersifat dualisme, yaitu jiwa dan tubuh. Kedua adalah memahami diri. Ketiga adalah konstruksi moral yang diantaranya terkait benar atau salah. Keempat konsep waktu, seorang pemimpin perlu untuk memahami konsep waktu.

Faktor internal menurut Feddy Rangkuti (2018;1) Faktor strategi dan rasio dalam balanced Scorecard saat ini menjadi hal yang penting karena dapat menentukan dalam pola tindakan dalam bentuk program-program terpilih untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan di temukannya factor yang mempengaruhi baik negatif maupun positif dapat dilakuka analisis SWOT (strength weakness opportunities threats) kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, terhadap prestasi akademik dan non akademik maka dapat dilakukanlah sebuah analisis SWOT sampai dimana factor internal dan eksternal yang mempengaruhi terhadap perkembangan prestasi akademik dan non akademik dalam mencapai suatu tujuan, diantaranya akan dilakukannya suatu analisa dimanakah ketidak tepatnya menentukan strategi yang di ambil dalam menentukan kebijakan atau keputusan dalam bertindak, buku *Menejemen Strategi teori dan konsep kerja*.

Strategi Opportunities weaknes (peluang kelemahan) kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik. Sedangkan konsep realitas kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik adalah sebagai berikut; "Sekolah tersebut masuk sekolah di siang hari dan pulang sore juga lokasi sekolah digunakan dengan dua jenjang MI dan MTs dan lokasi madrasah didalam gang dan akses jalan menuju madrasah sempit dalam hal lokasi tanah yang sempit dan berdampingan dengan sekolah SMP Negeri serta lokasi madrasah



berdempetang dengan rumah warga Konsep realitas kepala madrasah adalah sebagai pengambil kebijakan juga membuat program dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sehingga madrasah mempunyai prestasi baik akademik dan non akademik (hasil wawancara, tanggal 24 Agustus 2019)

Sedangkan menurut Ridwa Abdullah Sani dan Isda Pramuniarti dkk, (2015: 136) rumuskan strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan, dan pengembangan lebih lanjut. Strategi yang perlu dirumuskan untuk memperoleh peluang adalah dengan menggunakan (strategi S-O), strategi untuk mengatasi ancaman dengan menggunakan kekuatan (strategi S-T), strategi untuk mengatasi ancaman dengan memperbaiki kelemahan (strategi W-O).

Jadi langkah-langkah kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu input pendidikan di Madrasah melalui pemberdayaan keterlibatan dan kepedulian warga madrasah dan organisasi atau instansi terkait melalui komunikasi dan koordinasi yang baik; (b) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di MTs Al-Ma'arif NU melalui self management perubahan dan sikap entrepreneurship dengan menerapkan kepemimpinan partisipatif dan delegatif; (c) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu output pendidikan diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Prestasi akademik, dilakukan kepala madrasah dengan memotivasi kerja dan meningkatkan disiplin tenaga pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran; (2) Prestasi non-akademik, dilakukan kepala madrasah dengan mengikutsertakan dan saling bekerja sama dengan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menerapkan pendekatan pembiasaan dalam membentuk perilaku siswa dan melaksanakan kegiatan ekstra berupa private membaca Al-Quran dan pramuka.

Jadi Faktor yang mempengaruhi

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dimana dalam kegiatan ini, guru juga berperan penting dalam pelaksanaannya. Namun tidak hanya itu hambatan karena sekolah masuknya sore maka hambatan yang ada itu, namun dapat teratasi dengan baik.

Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis di atas maka temuan penelitian adalah di MTs Al-Ma'arif yang terletak di Pontianak Tenggara sesuai dengan visi dan misinya “membentuk karakter generasi muda berkualitas taat beribadah dan berakhlakul karimah “sesuai visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Madrasah dilakukan dengan memperhatikan potensi peserta didik dan lingkungan serta sesuai dengan harapan masyarakat wawancara di lapangan beserta kepala madrasah yang menjadi salah satu faktor meningkatnya karena ditemukan dilapangan terjalinya sinergi antara ekskul yang dikembangkan oleh madrasah sehingga memicunya meningkatnya output jumlah siswa yang ingin melanjutkan sekolah di madrasah tersebut lain halnya dengan madrasah yang ada di sekitarnya yang hanya menunggu sisa sekolah negeri tutup baru kemudian baru ada siswa yang mendaftar di sekolah tersebut, lain halnya dengan sekolah MTs Al-Ma'arif Nu tersebut malah sebaliknya sekolah negeri sudah tutup ikut tutup, sedangkan sekolah swasta lainnya tidak dapat murut kalau ikut tutup pendaftarannya, hal tersebut kenapa demikian karena prestasi akademik ekskul pada MTs Al-Ma'arif NU didukung oleh ekskul Non Akademik yang sejalan dengan minat dan keinginan masyarakat dengan jumlah ekskul yang ada 13 yang dilakukan yang dapat memicu meningkatnya output siswa yang berprestasi mendaftar di madrasah tersebut dari tahun ke tahun.

Strategi yang digunakan oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik mengatakan sebagai berikut mengenai strategi kepala Madrasah di MTs Al-Ma'arif adalah; “Selalu melakukan evaluasi KBM setiap bulan

melalui rapat guru dan Evaluasi program kerja guru seperti di supervisi perangkat mengajar sehingga membuat rencana kerja harian untuk tindak lanjut kedisiplinan kinerja guru dalam memantau dan meningkatkan kinerja waka kurikulum.

Langka-langka kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu input pendidikan di Madrasah melalui pemberdayaan keterlibatan dan kepedulian warga madrasah dan organisasi atau instransi terkait melalui komunikasi dan koordinasi yang baik; (b) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di MTs Al-Ma'aruf NU melalui self management perubahan dan sikap interpreneurship dengan menerapkan kepemimpinan partisipatif dan delegatif; (c) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu output pendidikan diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Prestasi akademik, dilakukan kepala madrasah dengan memotivasi kerja dan meningkatkan disiplin tenaga pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran; (2) Prestasi non-akademik, dilakukan kepala madrasah dengan mengikutsertakan dan saling bekerja sama dengan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menerapkan pendekatan pembiasaan dalam membentuk perilaku siswa dan melaksanakan kegiatan ekstra berupa private membaca Al-Quran dan pramuka

Sedangkan faktor yang mempengaruhi Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dimana dalam kegiatan ini, guru juga berperan penting dalam pelaksanaannya. Namun tidak hanya itu hambatan karena sekolah masuknya sore maka hambatan yang ada itu, namun dapat teratasi dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi manajemen kepala Madrasah di MTs Al-Ma'arif adalah; "Selalu melakukan evaluasi KBM setiap bulan melalui rapat guru dan Evaluasi program kerja guru seperti di supervisi perangkat mengajar sehingga

membuat rencana kerja harian untuk tindak lanjut kedisiplinan kinerja guru dalam memantau dan meningkatkan kinerja waka kurikulum.

Langka-langka strategi manajemen kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu input pendidikan di Madrasah melalui pemberdayaan keterlibatan dan kepedulian warga madrasah dan organisasi atau instransi terkait melalui komunikasi dan koordinasi yang baik; (b) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di MTs Al-Ma'aruf NU melalui self management perubahan dan sikap interpreneurship dengan menerapkan kepemimpinan partisipatif dan delegatif; (c) Strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu output pendidikan diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Prestasi akademik, dilakukan kepala madrasah dengan memotivasi kerja dan meningkatkan disiplin tenaga pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran; (2) Prestasi non-akademik, dilakukan kepala madrasah dengan mengikutsertakan dan saling bekerja sama dengan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menerapkan pendekatan pembiasaan dalam membentuk perilaku siswa dan melaksanakan kegiatan ekstra berupa private membaca Al-Quran dan pramuka

Sedangkan faktor yang mempengaruhi Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dimana dalam kegiatan ini, guru juga berperan penting dalam pelaksanaannya. Namun tidak hanya itu hambatan karena sekolah masuknya sore maka hambatan yang ada itu, namun dapat teratasi dengan baik..

Saran

Strategi manajemen kepala Madrasah dalam pelaksanaan prestasi akademik dan non akademik seharusnya bisa memberikan kontribusi kepada Madrasah yang ada disekitar Madrasah, juga harus bisa terbuka dalam pelaksanaan akademik dan non akademik.

DAFTAR PUSTAKA



-
- [1] Alben Ambarita, 2015, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Yongyakarta, Graha Ilmu
 - [2] Eddy Yunus, 2016 Menejemen Strategi, Yokyakarta; CV.AndiPres
 - [3] Fatchiah E. Kertamuda, 2015. On Becoming A Leader. Yogyakarta; Ghaha Ilmu.
 - [4] Mulyadi, 2010. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu, Malang: UIN-Maliki Press
 - [5] Mulyasa, 2015. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta; Bumi Aksara
 - [6] Peter G. Northouse, 2013. Kepemimpinanan Teori dan Praktek. Jakarta; PT Indeks
 - [7] Ridwa Abdullah Sani dan Isda Pramuniarti dkk, 2015. Penjaminan Mutu Sekolah. Jakarta; PT. Bumi Aksara
 - [8] Suharsimin Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta; Anggota IKAPI
 - [9] Vaithzal Rivai dan Sylviana Murni, 2009. Education and Management. Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada
 - [10] Veithaza Rival Zainal ,Muliaman Darmansyah Hadad, Mansur Ramly, 2014 Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi, Jakarta, Rajawali Press.